



PLATFORM FOR APPLICATION OF USE IN ONLINE ENGLISH BASED TEACHING

PENERAPAN PENGGUNAAN PLATFORM DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS DARING

¹Rina Husnaini Febriyanti, ²Hanna Sundari

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: rhfebriyanti@gmail.com, hanna.sundari@gmail.com

ABSTRACT

Community service activity was carried out at SMPIT 20 May Raudlatussa'adah Depok with the address Jl. Menpor No.64, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, West Java 16451 No. Tel. 8773023 aims to share knowledge and information regarding the use of the Zoom, Google Hangouts, and Google Meet platform in online-based English language teaching at the junior high school level or equivalent. The activity was not only provided theoretically but also practically explanations regarding the use of those platforms. Additionally, an explanation of how to apply them with appropriate techniques and variations of teaching models were exhibited. Community service activity was carried out in the form of training for teachers who teach at SMPIT 20 May Raudlatussa'adah Depok. In the training, there was also a simulation or first-hand practice on how to use the Zoom, Google Hangouts, and Google Meet platform that can be implemented while teaching. The method used in the training was Community Language Learning which shared information and discussed experiences like consultants and clients. This Community Service activity was held during March-July 2020. The result was the teachers received a digital literacy discourse in online teaching. The implication of the platforms presented can be useful as a media reference in online-based teaching.

Keywords: Platform, Zoom, Google Hangouts, Google Meeting, Online-Based English Language Teaching

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok dengan alamat Jl. Menpor No.64, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 No. Telp. 8773023 bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet dalam pengajaran bahasa Inggris berbasis daring di tingkat SMP atau sederajat. Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai penggunaan platform-platform tersebut juga memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikannya dengan tehnik yang sesuai dan variasi model pengajaran dengan penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para guru yang mengajar di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok. Dalam pelatihan tersebut juga dilakukan simulasi atau praktik secara langsung bagaimana penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet yang dapat diimplementasikan ketika mengajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu *Community Language Learning* yang mana saling berbagi informasi dan berdiskusi serta saling berbagi pengalaman layaknya seperti konsultan dan klien. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama bulan Maret-Juli 2020. Hasil dari PKM para guru mendapatkan wacana literasi digital dalam pengajaran secara daring. Implikasi platform-platform yang dipaparkan dapat bermanfaat sebagai referensi media dalam pengajaran berbasis daring.



Kata kunci: Platform, Zoom, Google Hangouts, Google Meeting, Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring

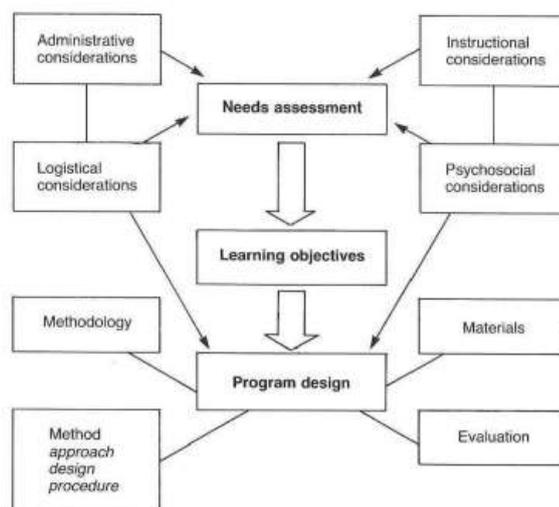
PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis daring artinya pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan tidak ada tatap muka secara langsung atau secara fisik bertemu muka namun dilakukan secara maya. Saat ini ketika terjadi wabah corona di hampir seluruh dunia yaitu wabah covid-19 atau lebih dikenal dengan virus corona menyebabkan setiap individu wajib melakukan *social distancing*. Tak luput juga dalam sistem pendidikan mau tidak mau harus tetap dilakukan supaya peserta didik tidak ketinggalan dalam mengikuti pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring.

Wabah ini juga terjadi di Indonesia dan berdampak dalam KBM pada semua mata pelajaran termasuk pelajaran Bahasa Inggris. Dimana Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa asing artinya Bahasa tersebut jarang sekali digunakan baik secara lisan ataupun tertulis. Bahasa Inggris di Indonesia dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Inggris tidak wajib dipelajari di jenjang SD, namun mulai wajib dipelajari di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal ini, menjadi tantangan bagi para tenaga pengajar khususnya di jenjang sekolah yang mana mata pelajaran tersebut diujikan secara nasional. Tantangannya adalah karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing maka tidaklah mudah bagi tenaga pengajar untuk mengajarkan Bahasa tersebut ke peserta didik. Terlebih lagi bagi peserta didik yang baru mempelajari Bahasa Inggris di jenjang SMP.

Tantangan tersebut berhubungan dengan banyak faktor baik dari tenaga pengajar atau peserta didik. Dari tenaga pengajar faktor meliputi metode, teknik, prosedur, dan media yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sementara dari peserta didik faktornya adalah minat, motivasi, gaya belajar, ketertarikan, dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan KBM khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dibutuhkan banyak hal. Seperti perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan KBM yang dinamis dan mutakhir dan sebagainya, seperti yang dinyatakan oleh (Nurhayati, 2015:29) yang dinyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Penggunaan metode juga harus menyesuaikan kebutuhan dan segala sesuatu yang menyangkut situasi dan kondisi yang ada pada baik pengajar, pembelajar, ataupun lokasi dimana proses kegiatan belajar mengajar itu terjadi. Artinya, pemilihan metode dalam pengajaran tidak dapat dipilih atau dilakukan secara serta merta tanpa melakukan observasi terlebih dahulu karena proses tersebut juga menentukan keberhasilan dari pada tujuan KBM yang di lakukan. Seperti diungkapkan oleh Richards (1999: 159) dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1

Dari bagan di atas dapat terlihat jelas alur penggunaan metode dalam proses KBM pemilihan dan penggunaan metode haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan cara dilakukan *pre-test/ need assessment* untuk dapat diketahui kemampuan awal dari peserta didik, tujuan pembelajaran juga harus jelas, serta rancangan dari program pembelajara juga harus jelas. Selain itu juga diperlukan pertimbangan administrasi, instruksi, logistik, dan psikososial untuk kesinergian antara pendekatan, metode, materi dan evaluasi yang dipergunakan.

Selain aspek di atas ada beberapa aspek yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar menurut Richards (2002:253) yaitu diantaranya:

- Government policy directives* yaitu kebijakan dan keterlibatan pemerintah dalam menunjang dan mendukung proses pembelajaran.
- Trends in the profession* yaitu pentingnya sertifikasi pendidik dan aktualisasi pengajar dengan pengajar baik bersifat nasional ataupun internasional sangat penting dan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya pengajar yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
- Guru-led innovations* adalah inovasi atau daya cipta terbaru pendidik yang dapat meningkatkan kualitas dalam proses pengajaran.
- Responses to technology* adalah kepekaan terhadap teknologi terkini yang dapat diimplementasikan dalam proses pengajaran ataupun pembelajaran.
- Influences from academics discipline* adalah linieritas kedisiplinan ilmu pedagogi sesuai dengan materi yang diajarkan untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.
- Research influences* pembelajaran dari proses atau hasil penelitian sangatlah dianggap membantu untuk dilakukan uji coba guna mendapatkan cara pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan.
- Learner-based innovations* pembelajaran melalui inovasi juga harus sangat melibatkan pembelajar sehingga proses pengajaran tidak menitik beratkan pada hal yang bersifat monoton tetapi bersifat pembelajar yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran di atas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya satu atau dua hal yang dapat menentukan keberhasilan proses pengajaran tetapi meliputi baik dari pengajar, pembelajar ataupun institusi internal maupun



eksternal. Dari aspek-aspek penting yang dijabarkan diatas satu hal yang juga perlu diperhatikan yaitu keberhasilan dari KBM adalah pemahaman seorang pengajar terhadap apa yang dibutuhkan, apa yang dirasakan, apa yang harus dilakukan kepada peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Harmer (2001: 3) *"A simple answer to the question "What makes a good teacher?" therefore, is that good teachers care more about their students' learning than they do about their own teaching."* Selain itu seperti yang disampaikan oleh Harmer bahwa seorang guru haruslah lebih memikirkan bagaimana keberhasilan pembelajar ketika mempelajari ilmu yang sedang dipelajari daripada hanya memikirkan bagaimana harusnya guru itu mengajar. Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan para guru mapel bahasa Inggris yang mengajar tidak semuanya adalah lulusan sarjana pendidikan bahasa Inggris; misalnya dari jurusan agama, bahasa Indonesia, matematika, fisika, ekonomi dll. Hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang metode, tehnik dan model pengajaran dalam mengajar khususnya mata bahasa Inggris dikarenakan tidak linier dengan bidangnya.
2. Penggunaan metode dalam mengajar kecenderungan metode yang digunakan bersifat monoton yaitu dengan menggunakan metode konvensional misalnya metode yang dipergunakan hanya metode ceramah atau drilling saja. Selain itu, jarang nya penggunaan variasi media pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Inggris misalnya hanya menggunakan papan tulis atau buku teks saja. Serta penggunaan media teknologi yang masih belum mahir. Dan belum mempertimbangkan proses pembelajaran berbasis daring.

Dari uraian yang dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa penting sekali mempelajari bahasa Inggris dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan dalam mempelajari bahasa Inggris, kebutuhan dalam mempelajari bahasa Inggris, minat dari pembelajar, serta variasi penggunaan metode, tehnik dan model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan juga penggunaan media sebagai penunjang dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pembaharuan dan penambahan pengetahuan untuk para guru yang mengajar bahasa Inggris juga sangat penting sekali, sehingga dalam proses mengajar tidak bersifat monoton.

Selain itu penting untuk mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi terbaru yang dapat dimaksimalkan dalam perkembangan pendidikan. Media platform dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu guru dalam proses KBM. Dimana platform tersebut dapat diaplikasikan dengan kelas berbasis daring yang artinya proses pembelajaran tidak harus dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet untuk pengajaran bahasa Inggris berbasis daring.
2. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru mendapatkan variasi tehnik dan model pengajaran yang terdapat dalam platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris berbasis daring
3. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media sebagai alat penunjang yang sesuai dengan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet yang dapat membantu dalam proses pengajaran bahasa Inggris berbasis daring.



4. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

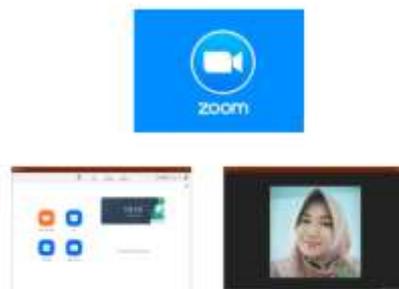
1. Observasi datang secara langsung ke tempat mitra yaitu ke tempat lokasi SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok dengan alamat Jl. Menpor No.64, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 No. Telp. 8773023
2. Interview secara daring dengan mitra dengan menanyakan seputar permasalahan yang sering muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala apa saja yang dihadapi.
3. Diskusi dengan mitra bagaimana terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di adakan dan mencocokkan waktu yang sesuai dengan mitra.
4. Diskusi materi pelatihan yang berupa workshop yang dapat disimulasikan secara langsung sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan pendekatan atau metode Community Language Learning adalah metode yang menurut Richards dan Rodgers (1999:113) Community Language Learning represents the use of Counseling-Learning theory to teach languages counseling is one person giving advice, assistance, and support to another who has a problem or is in some way in need. Community Language Learning draws on the counseling metaphor to redefine the roles of the teacher (the counselor) and learners (the clients) in the language classroom. The basic procedures of CLL can thus be seen as derived from the counselor-client relationship. Dengan kata lain pendekatan CLL adalah pendekatan yang dilakukan layaknya seperti konsultan dengan klien kedua belah pihak baik pemberi informasi atau pengetahuan dan penerima saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

A. Platform Zoom

Zoom didirikan pada tahun 2011 oleh Eric Yuan Pimpinan Engineer dari Cisco System dan berkolaborasi dengan WebEx. Layanan Zoom mulai digunakan pada tahun 2013, dan pada bulan Mei 2013 sudah diunduh oleh satu juta partisipan. Selama tahun pertama rilis, Zoom ketika didirikan berkolaborasi dengan B2B yaitu provide piranti lunak seperti Redbooth yang kemudian berubah menjadi Teambox. dan kemudian menciptakan program yang dinamai "Works with Zoom" atau bekerja dengan Zoom yang didirikan dengan multirekanan yaitu dengan vendor perangkat keras dan lunak seperti Logitech, Vaddio, dan InFocus.

Pada bulan Juni 2014 Zoom telah digunakan oleh seratus juta pemakai. Pada bulan Februari 2015, jumlah dari pemakai yang menggunakan Zoom untuk berkomunikasi melalui video atau rapat berjumlah empat puluh juta pemakai, dan terus berkembang sampai pada tahun 2020 pemakainya mencapai 2,22 juta pemakai. Pemakai Zoom ini selain dari praktisi di perusahaan untuk urusan bisnis juga dipakai oleh sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dalam interaksi belajar terlebih lagi di tahun 2020 dimana pandemik korona terjadi dan platform ini banyak digunakan sebagai media komunikasi antara siswa dan guru sebagai ganti tatap muka secara langsung. Di bawah ini adalah tampilan Zoom:



Dharma dkk. (2017: 273) dalam penelitiannya yang membandingkan pembelajaran Bahasa Jepang dengan media Skype dan Zoom, kedua platform tersebut dapat digunakan dalam kelas daring serta dapat menggunakan fitur, video, suara, ataupun teks. Namun dari hasil penelitian dan peneliti, dinyatakan bahwa mereka lebih merekomendasikan menggunakan Zoom dibanding Skype karena jaringannya lebih stabil dan tidak banyak kendala atau lambat. Dengan menggunakan Zoom lebih mudah diakses dan lebih bagus jaringannya serta kualitas video tidak mudah pecah serta suara yang diterima lebih jernih.

B. Platform Google Hangouts

Google Hangouts adalah produk perangkat lunak komunikasi yang dikembangkan oleh Google. Awalnya merupakan fitur Google+, Hangouts menjadi produk yang berdiri sendiri pada 2013, ketika Google juga mulai mengintegrasikan fitur-fitur dari Google+ Messenger dan Google Talk ke Hangouts. Pada 2017, Google mulai mengembangkan Hangouts menjadi produk yang ditujukan untuk komunikasi perusahaan. Hangouts sekarang menjadi bagian dari lini produk Google Apps dan terdiri dari dua produk utama: Google Hangouts Meet dan Google Hangouts Chat. Google juga telah mulai mengintegrasikan fitur-fitur Google Voice, produk IP telephony-nya, ke Hangouts, yang menyatakan bahwa Hangouts dirancang sebagai "masa depan" Voice.

Sebelum peluncuran Hangouts, Google telah mempertahankan beberapa layanan dan platform perpesanan yang serupa namun terpisah secara teknologi di seluruh rangkaian produknya. Ini sudah termasuk Google Talk yang berorientasi perusahaan (berdasarkan XMPP), Google+ Messenger, dan fitur Hangouts dari Google+, yang menyediakan fitur obrolan, suara, konferensi video. Namun, paket penawaran perpesanan yang semakin terpecah-pecah dan tidak disatukan juga menghadapi persaingan yang semakin ketat dari layanan seperti Facebook Messenger, iMessage, dan WhatsApp. Keputusan dibuat untuk membatalkan sistem Google Talk yang ada dan memberi kode produk pesan baru melalui kolaborasi dengan beberapa tim pengembang.

Google Hangouts diluncurkan pada tahun 2013 dan terus dikembangkan sampai 2017 Google Hangouts meluncurkan Google Hangouts Meet yang memiliki fitur untuk melakukan yang hampir sama dengan Zoom yaitu video konferensi, telfon suara, mengirim pesan, rekam suara, presentasi secara langsung baik audio atau audio visual. Dibawah ini adalah tampilan dari Google Hangouts yaitu sebagai berikut:





Lewandowski (2015:42) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kelas daring dapat mengurangi persaan was -was dan kecemasan dari peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Bahasa salah satunya yaitu dengan menggunakan Google Hangouts. Afrianto (2016: 96) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahawa penggunaan Google Hangouts dalam proses kegiatan belajar khususnya Bahasa Inggris dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran baik pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dikarenakan banyak fitur yang menarik yang disuguhkan oleh Google Hangouts seperti menggunakan video, foto, audio, audio-visual, teks, pesan dan lain sebagainya yang dapat menunjang kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

C. Platform Google Meet

Google Meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Ini adalah salah satu dari dua aplikasi yang merupakan versi baru Google Hangouts. Awalnya Google menjalankan Meet sebagai layanan komersial; pada bulan April 2020 Google juga mulai meluncurkannya untuk membebaskan pengguna, yang menyebabkan spekulasi tentang apakah versi konsumen Google Meet akan mempercepat penghentian Google Hangouts. Namun Google Hangouts masih digunakan sampai saat ini. Setelah hanya diundang dan secara diam-diam merilis aplikasi iOS pada Februari 2017, Google secara resmi meluncurkan Meet pada Maret 2017. Layanan ini diluncurkan sebagai aplikasi konferensi video untuk hingga 30 peserta, digambarkan sebagai versi Hangouts yang ramah perusahaan. Saat diluncurkan, ia menampilkan aplikasi web, aplikasi Android, dan aplikasi iOS. Tampilan dari Google Meet adalah sebagai berikut:



Platform Google Meet tergolong platform yang masih baru karena baru mulai beredar dan dapat dipergunakan per akhir April atau awal Mei. Platform ini memiliki durasi lebih lama 10 menit jika dibandingkan platform Zoom bagi pengguna yang bebas bayar dan akan lebih lama bagi pengguna yang berbayar. Google Meet hanya dapat digunakan oleh pengguna yang memiliki akun Google.

Partisipasi mitra dalam PKM adalah menginformasikan masalah dan kendala yang dialami mitra selama kegiatan KBM khususnya dalam proses KBM bahasa Inggris. Mitra membantu tim PKM dengan mengkoordinir guru dan menyiapkan segala sarana dan prasarana kegiatan PKM seperti ruangan, menyediakan waktu yang sesuai bagi pelaksana PKM, para guru dan karyawan, dan membantu dalam mensosialisasi Platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meeting kepada guru dan siswa untuk dapat dipergunakan sebagai media dalam proses KBM.



HASIL DAN PEMBAHASAN

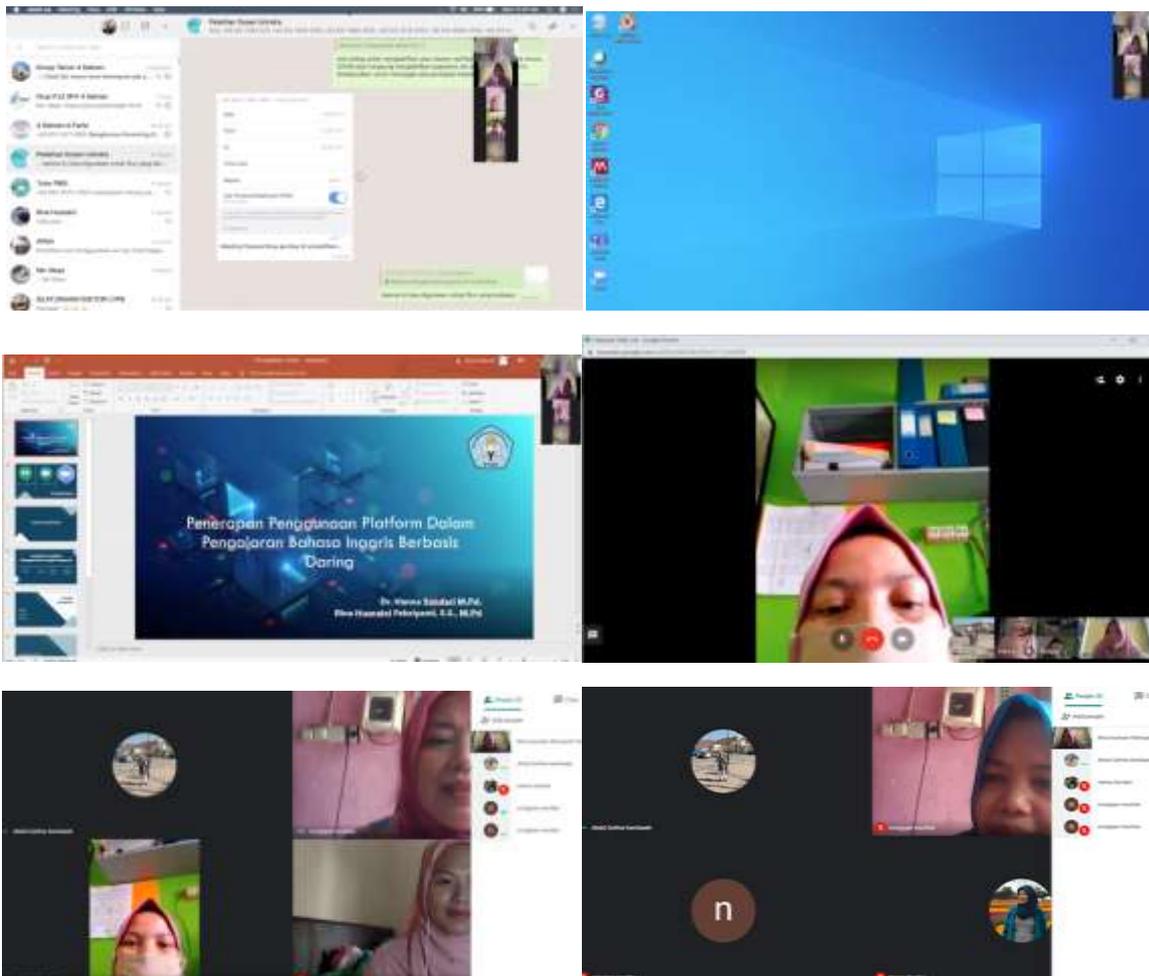
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah dengan alamat Jl. Menpor No.64, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok Jawa Barat 16451 No. Telp. 8773023 yakni berupa pelatihan kepada para guru dan karyawan struktural mengenai penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet dalam pengajaran bahasa Inggris. Sebagian besar dari para guru yang mengajar di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah belum memahami penggunaan dan penerapannya secara maksimal. Bahkan ketika kami memberikan pelatihan yang dilakukan secara daring mereka hanya dapat menggunakan platform Whatsapp saja sehingga pelatihan dilaksanakan menggunakan platform tersebut. Oleh karena itu pada kesempatan tersebut kami memberikan informasi dan juga simulasi secara langsung yang dilakukan dari mulai sangat dasar dari instalasi platform sampai bagaimana menggunakan fitur dari masing-masing platform tersebut. Hasilnya, para guru sangat antusias karena mereka langsung melakukan simulasi dan praktik membuat atau menggunakan platform-platform tersebut yang dapat digunakan ketika mereka mengajar di kelas. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok:

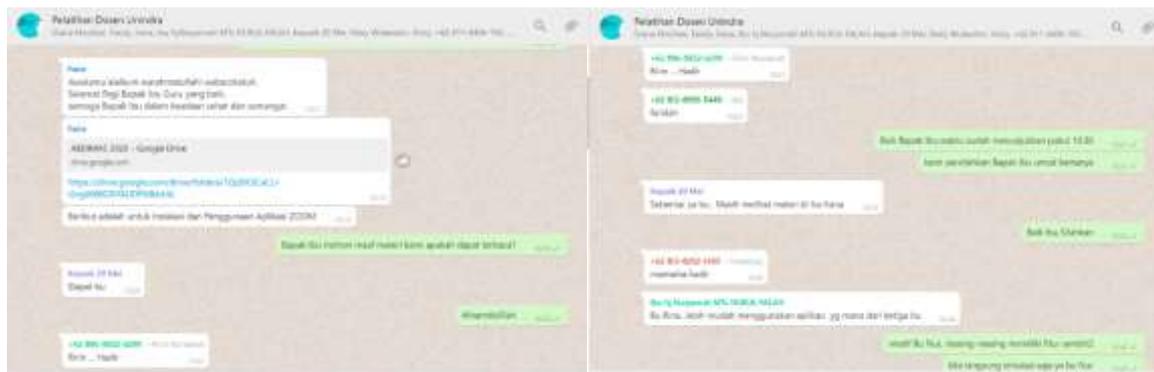
No.	Tanggal	Kegiatan	Jam
1	16 dan 18 Maret 2020	Koordinasi dengan Ibu Hj. Inayah secara daring selaku Kepala Sekolah SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok	120 Menit
2	23 dan 25 Maret 2020	Wawancarakondisidansituasikelassecara daring dengan Ibu Hj. Inayah Kepala Sekolah Sekolah SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok	120 Menit
3	30 dan 31 Maret 2020	Konfirmasi dengan Ibu Hj. Inayah mengenai pembahasan materi yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat	120 Menit
4	6 dan 8 April 2020	Konfirmasi pada para peserta yang bersedia hadir untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan	120 Menit
5	13 dan 15 April 2020	Konfirmasi aplikasi atau platform yang akan dipergunakan	120 Menit
6	20 dan 22 April 2020	Persiapan materi, platform, danfiksasi kesediaan peserta dalam kegiatan	120 Menit
7	4 Mei 2020	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring	240 Menit
8	11 dan 13 Mei 2020	Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan platform <i>Zoom</i> sebagai media dalam proses KBM	120 Menit
9	18 dan 20 Mei 2020	Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan platform <i>Google Hangouts</i> sebagai media dalam proses KBM	120 Menit
10	3 dan 4 Juni 2020	Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan platform <i>Google Meet</i> sebagai media dalam proses KBM	120 Menit
11	8 dan 10 Juni 2020	Evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan platform <i>Zoom</i> sebagai media dalam	120 Menit



		proses KBM	
12	15 dan 17 Juni 2020	Evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan platform <i>Google Hangouts</i> sebagai media dalam proses KBM	120 Menit
13	22 dan 24 Juni 2020	Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan Aplikasi <i>Google Meet</i> sebagai media dalam proses KBM	120 Menit
14	26 dan 29 Juni 2020	Verifikasi, fiksasi, konfirmasi dan finalisasi penyusunan laporan akhri	120 Menit

Berikut adalah bebepa dokumentasi ketika PKM dilaksanakan secara daring dengan menggunakan platform Whatsapp:





KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan platform *Zoom*, *Google Hangouts* dan *Google Meet* untuk pengajaran bahasa Inggris secara daring. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan variasi teknik dan model pengajaran dengan menggunakan platform *Zoom*, *Google Hangouts* dan *Google Meet* serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris secara daring. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media platform *Zoom*, *Google Hangouts* dan *Google Meet* sebagai yang dapat membantu dalam proses KBM yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi mitra berada. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan platform *Zoom*, *Google Hangouts* dan *Google Meet* dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

Para guru yang mengajar di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok masih membutuhkan lebih banyak lagi variasi mengenai metode dan media pengajaran bahasa Inggris, misalnya seperti berbasis teknologi yang paling *up to date*, berbasis tugas, berbasis *project*, *inquiry*, atau yang lainnya. Para guru jugamasih membutuhkan lebih banyak pengayaan dalam pelatihan yang bertujuan untuk menambah referensi mereka dalam mengajar misalnya perlu diadakan workshop, seminar, atau lokakarya baik secara teori ataupun secara praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. 2016. Using Google Hangouts for Teaching English Online. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang* Vol.4 No. 1 hal. 89-96
- Dharma, Hendy Reginald Cuaca, et al. 2017. Basic Japanese Grammar and Conversation e-learning through Skype and Zoom Online Application. *Procedia Computer Science* 116 (2017) 267–273 2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence, ICCSCI, 13-14 October 2017, Bali, Indonesia
- Harmer, Jeremy. 2001. *How to Teach English an Introduction to the Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education.
- Kadhim KJ, Odhaib MF, Hadi YH, Ameen HM, Muhdi AA, et al. (2018) Developing a Multi Platforms Web Applications for Mobile Device Using HTML5. *J Inform Tech Softw Eng* 8: 225. doi: 10.4172/2175-7866.1000225
- Lewandowski, M. (2015). Creating Virtual Classrooms (Using Google Hangouts) For Improving Language Competency. *Language Issues: The ESOL Journal* 26(1): 37-42.
- Nurhayati, dan Risa Mufliharsi. 2015. *Perencanaan dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Jakarta Selatan:Unindra Press.

Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat

ISSN: ([2721-2688](https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929)) Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 17-27

<https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>



Richard, Jack C. and Theodore S. Rodgers. 2002. *Approaches and methods in Language Teaching Second Edition*. New York: Cambridge University Press.

Richards Jack C. and Theodore S. Rodgers. 1999. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.